MULTIMODAL PADA KELAYAKAN STANDAR PENYAJIAN DAN DESAIN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMP/MTS KELAS VII

Multimodality In The Feasibility Of Presentation Standards And Design Of Indonesian Language Textbooks For Junior High School/ Islamic Junior High School Grade VII

Rahmad Nanda Viky Susanto[a,1*], Dian Uswatun Hasanah[b,2]

[a,b]UIN Raden Mas Said Surakarta
Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168
rahmadnanda85@gmail.com, dian.uswatunhasanah@staff.uinsaid.ac.id
* Penulis Korespondensi

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel
Diterima: 29 September 2025
Direvisi: 20 Oktober 2025
Disetujui: 29 Oktober 2025

Keywords
Textbooks
Multimodal
Design standards
Presentation standards

Kata Kunci
Buku teks
Multimodal
Standar penyajian
Standar desain

ABSTRAK

Abstract
Visual intelligence skills will develop if supported by educators' understanding of multimodal concepts. However, there is a lack of knowledge about multimodal concepts among educators to support visual skills. This study aims to describe the feasibility of presentation and design standards in textbooks based on BSKAP and their interaction with multimodal concepts. The research method used is descriptive qualitative. The data source in this study is the 2023 revised edition of the Indonesian Language textbook for Grade VII Junior High School/MTs from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology in the form of illustrations that have been considered with multimodal analysis. The data collection technique in this study uses descriptive observation through document review. Data analysis uses content analysis and interactive analysis models. The results obtained from the presentation and design standards were dominated by the ability to provide communicative aspects to students in accordance with the context of the text based on the delivery of content and use of language, and the suitability of the illustration data with its multimodal elements. The implication of this study is to help interpret an image with text that can improve visual knowledge and skills.

Abstrak
Kemampuan kecerdasan visual akan berkembang jika didukung oleh pemahaman pendidik pada konsep multimodal. Namun, terdapat ketidaktahuan terhadap pengetahuan konsep multimodal oleh pendidik untuk dapat menunjang kemampuan visual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan standar penyajian dan desain pada buku teks berdasarkan BSKAP serta interaksinya terhadap multimodal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2023 Kemendikbudristek berupa ilustrasi yang sudah dipertimbangkan dengan analisis multimodal. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi deskriptif melalui telaah

dokumen. Analisis data menggunakan teknik analisis isi dan model analisis interaktif. Hasil yang diperoleh dari standar penyajian dan desain didominasi kemampuan memberikan aspek komunikatif kepada peserta didik sesuai dengan konteks pada teks berdasarkan penyampaian isi dan penggunaan bahasa serta kesesuaian pada data ilustrasi dengan unsur-unsur multimodalnya. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk membantu memaknai gambar dengan teks yang dapat meningkatkan pengetahuan kemampuan visual.

1. Pendahuluan

Upaya memperbaiki mutu pendidikan terkait erat dengan perkembangan kurikulum yang memiliki ragam perubahan (Nur *et al*., 2023). Perbaikan pada mutu pendidikan memiliki peran, yakni untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan dari komponen seperti buku teks yang dijadikan sebagai buku ajar utama pada proses pembelajaran berlangsung (Khairunnisa & Mayrita, 2019). Pada era merdeka belajar saat ini selain kurikulum, terdapat buku teks yang memiliki peranan penting dan berkaitan dengan komponen pembelajaran (Br Ginting *et al*., 2023). Hal itu juga dinyatakan oleh Tarigan (2009), yakni pembahasan buku teks pasti memiliki kaitan dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks merupakan buku standar pembelajaran yang disusun oleh para pakar untuk dijadikan sebagai pendamping dan menunjang kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan standar yang berlaku. Atas dasar itu, buku teks sangat penting untuk diteliti karena dapat meningkatkan kemampuan literasi di segala bidang, terlebih pada perkembangan teknologi. Selain itu, penggunaan buku teks dalam pembelajaran dapat memperkaya keterampilan komunikasi serta pemahaman akan sesuatu hal ((Wismanto *et al*., 2024).

Kesesuaian buku teks mengacu pada Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui BSKAP Nomor 39 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku yang terdiri dari standar materi, penyajian, desain, dan grafika. Namun, penelitian ini hanya menggunakan standar penyajian dan desain pada buku teks. Pemilihan tersebut mengacu pada Su'udiah *et al*., (2016) yang menyatakan buku teks hendaknya harus memiliki karakteristik yang komunikatif melalui ilustrasi yang ada pada penyajian dan desain agar dapat mendukung rancangan kegiatan belajar-mengajar dengan mengonstruksi pengalaman langsung oleh peserta didik.

Gambar atau ilustrasi merupakan salah satu sarana komunikatif yang merupakan wujud dari visual bahasa yang dapat diterima oleh indra (Ernawati, 2019). Berdasarkan pendapat itu, terdapat salah satu telaah yang berhubungan langsung dengan pengalaman belajar peserta didik melalui ilustrasi, yakni konsep multimodal teks visual dari Kress & Leeuwen (2006). Konsep tersebut mengacu pada penelitian Weninger (2021) yang menggunakan analisis multimodal pada buku teks yang terdiri dari konseptualisasi makna secara visual. Multimodal menurut Kress & Leeuwen (2006) adalah teks yang memiliki dan memperhatikan hubungan prinsip semiotika sosial yang luas dan mengandung bahasa untuk komunikasi dengan menggunakan gambar dan tulisan. Konsep multimodal merupakan bagian dari semiotika sosial yang dirancang untuk memungkinkan pembuatan makna melalui praktik sosial (Djonov & Leeuwen, 2018). Berkenaan dengan bagian dari semiotika sosial, Kress (2010) menyatakan bahwa makna semiotika sosial dapat muncul dalam hubungan dan interaksi sosial berdasarkan teori semiotik. Selanjutnya, semiotik pada

penelitian ini dijadikan sebagai pendekatan karena mengkaji sebuah tanda berupa gambar atau ilustrasi. Terdapat teori semiotika Peirce (dalam Hoed, 2014) yang memiliki segitiga makna terdiri dari *representamen* yang berupa tanda berbentuk fisik, *objek* yang merupakan kontak sosial, dan *interpretan* sebagai gabungan dari tanda dengan kontak sosial yang dapat menurunkan pemaknaan.

Gambar atau ilustrasi hendaknya harus memiliki keterbacaan yang jelas secara visual agar elemen-elemen yang ada di dalamnya dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pemaknaan antara produsen teks kepada pembaca (Weninger, 2021). Keterbacaan akan ilustrasi tersebut salah satunya dapat berguna untuk merangsang kreativitas peserta didik untuk memecahkan masalah pada proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan daya berpikir kritis (Pohan *et al*., 2023). Terdeteksi adanya kekurangan resolusi yang ada pada buku teks sehingga ilustrasi yang disertakan tidak dapat mengomunikasikan makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu terdapat beberapa pendidik yang tidak dapat memenuhi pembelajaran melalui kemampuan kecerdasan visual karena tidak mengetahui konsep multimodal. Hal itu diperkuat oleh beberapa survei yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2024), yakni terdapat persentase yang besar senilai 64% mengatakan bahwa para pendidik tidak mengetahui konsep multimodal dan 25% menyatakan ragu-ragu.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada buku teks, peneliti memilih objek buku teks Bahasa Indonesia berdasarkan Anstey & Bull (2010) yang menyatakan bahwa buku dapat ditelaah dan termasuk pada teks multimodal karena mempunyai aspek visual berupa gambar atau ilustrasi. Adapun rumusan masalah penelitian adalah bagaimana kelayakan standar penyajian dan desain buku teks menurut Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) serta interaksi multimodal pada buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2023. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelayakan ilustrasi dengan standar mutu buku teks bagian penyajian dan desain serta interaksinya dengan multimodal. Sebelum memasuki analisis multimodal, buku teks tersebut akan ditelaah melalui standar mutu BSKAP pada standar penyajian dan desain yang memiliki komponen penilaian utama terhadap aspek komunikatif. Pada standar penyajian terdapat komponen penilaian, yakni kelayakan penyampaian isi sesuai dengan sasaran pembaca dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan penguasaan peserta didik. Kemudian, pada standar desain terdapat komponen penilaian yakni pada kelayakan keterbacaan dan kesesuaian gambar dengan objek yang diilustrasikan. Berdasarkan kelayakan tersebut, data yang telah dinyatakan layak dapat dianalisis melalui multimodal yang terdiri dari analisis ideasional, interpersonal, dan komposisi. Menurut Jewitt (2008), telaah multimodal dapat dijadikan sebagai pendekatan literasi untuk membantu peserta didik merepresentasikan komunikasi terhadap teks secara lebih luas. Hal itu dilakukan dalam beberapa penelitian terdahulu seperti Hafiz *et al*., (2024) yang membahas mengenai representasi gambar secara informatif pada objek buku teks Bahasa Inggris kelas X. Terdapat persamaan teori dan objek yang dilakukan, yakni penggunaan teori multimodal serta buku teks. Namun, perbedaan pada penelitian ini adalah penggunaan buku teks dan prosedur penelitian kelayakan standar mutu buku teks untuk mendapatkan data ilustrasi yang mampu memenuhi aspek komunikatif. Harapan dari adanya penelitian standar mutu buku teks yang diintegrasikan dengan konsep multimodal adalah dapat menumbuhkan peran aktif peserta didik pada saat berpikir kritis sehingga dapat mengembangkan kreativitas pada bidang kecerdasan

visual. Hal itu dinyatakan oleh Isnaniah *et al*., (2024), bahwa konsep multimodal dapat mendukung kecerdasan visual sebagai media pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kelayakan penyajian dan desain buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2023 berdasarkan standar mutu BSKAP, khususnya pada aspek komunikatif, keterbacaan, serta kesesuaian gambar dengan objek ilustrasi. Hal itu merupakan langkah pertama sebelum kemudian dianalisis melalui pendekatan multimodal yang mencakup analisis ideasional, interpersonal, dan komposisi. Manfaat penelitian ini adalah memberikan pemahaman mengenai sejauh mana ilustrasi dalam buku teks memenuhi standar mutu dan berperan dalam mendukung interaksi multimodal yang efektif sehingga hasilnya dapat meningkatkan kualitas buku teks sebagai media pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan kreativitas peserta didik, terutama dalam aspek kemampuan visual.

2. Metode

Studi pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dapat digunakan sebagai metode penelitian karena memiliki data yang dapat dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar (Moleong, 2017). Buku teks Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII Edisi Revisi 2023 terbitan Kemendikbudristek merupakan dokumen yang dijadikan sebagai sumber data pada penelitian. Data primer penelitian ini gambar dan teks yang ada pada buku teks. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan telaah dokumen melalui observasi deskriptif pada buku teks dengan cara simak dan catat. Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik peningkatan ketekunan dilakukan dengan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan untuk memastikan data secara sistematis (Sugiyono, 2018). Analisis data menggunakan *content analysis* Cohen *et al*., (2007) dengan mengategorikan data sesuai dengan kelompoknya secara sistematis untuk nantinya diberi interpretasi dan model analisis interaktif Miles *et al*., (2014) yang terdiri dari pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan kesimpulan. Pada analisis interaktif data akan dikumpulkan sesuai dengan kategorinya. Selanjutnya, data akan dikondensasi untuk keperluan pembahasan. Kemudian, data akan disajikan secara sampel untuk nantinya disimpulkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada penelitian buku teks bahasa Indonesia kelas VII jenjang SMP atau MTS dapat diperoleh beberapa temuan data di antaranya adalah 33 data standar penyajian dan 67 data standar desain yang sudah dipertimbangkan dengan analisis multimodal. Data tersebut terdiri dari ilustrasi yang ada pada buku teks pada setiap babnya mulai dari Bab I sampai dengan Bab VI. Berdasarkan standar penyajian dan desain yang telah ditemukan, terdapat 11 data yang tidak dapat memenuhi kelayakan sehingga tidak dapat dianalisis melalui multimodal. Sebelas data tersebut dapat dikatakan tidak memenuhi karena resolusi ilustrasi yang tidak jelas sehingga keterbacaan isinya tidak dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan banyaknya data berupa gambar atau ilustrasi, data yang akan ditampilkan hanya data untuk keperluan analisis atau secara sampel.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, data akan dibahas melalui analisis standar mutu buku teks dan analisis multimodal. Pada analisis standar mutu buku teks berdasarkan BSKAP data akan dianalisis melalui standar penyajian yang memiliki dua

komponen, yakni pada komponen pertama yang terdiri dari kelayakan penyampaian isi sesuai dengan peserta didik dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan penguasaan peserta didik. Selanjutnya, pada standar desain data akan dianalisis melalui komponen penilaian keterbacaan, komunikatif, dan kesesuaian ilustrasi. Kemudian, data yang memenuhi kelayakan dan memenuhi aspek komunikatif dapat ditelaah lebih lanjut melalui analisis multimodal yang terdiri dari analisis ideasional, interpersonal, dan komposisi.

Pembahasan

Gambar 1 Ilustrasi Data Standar Penyajian pada Materi Teks Deskripsi

Data ilustrasi berupa gambar di atas merupakan bagian dari data standar penyajian buku teks. Ilustrasi tersebut mengandung visual gambar dan visual tulis. Gambar atau ilustrasi itu terdapat pada materi Bab I teks deskripsi pada halaman empat. Berdasarkan kelayakan standar mutu buku teks menurut BSKAP, ilustrasi tersebut dapat ditelaah melalui standar penyajian melalui komponen bahasa. Berdasarkan penyampaian isi, ilustrasi tersebut mengandung unsur tertulis yang dapat mengomunikasikan serta memberikan kemudahan pemahaman bagi pembaca mengenai perjalanan wisata ke Pantan Terong. Isi dari ilustrasi tersebut disajikan pada materi teks deskripsi sehingga memiliki kesinambungan dan kesesuaian dengan materi.

Ilustrasi di atas sangat relevan digunakan karena dapat memberikan gambaran objek atau tempat secara nyata dan konkret sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah. Hal itu dinyatakan oleh Qulub & Renhoat (2020), yakni penggunaan ilustrasi yang sesuai seperti contohnya pada materi teks deskripsi tersebut dapat membuat pembaca atau peserta didik seolah-olah merasakan langsung objek yang sedang diilustrasikan. Penyampaian isi teks deskripsi melalui ilustrasi tersebut melibatkan unsur kekeluargaan dan keanekaragaman budaya di Indonesia. Penggunaan isi tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan melalui cerita-cerita budaya yang dapat dihormati sebagai kekayaan Indonesia dan membuat keharmonisan pada sebuah keluarga yang sedang menikmatinya. Berdasarkan penggunaan ilustrasi tersebut, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ismiana *et al*., (2024), buku teks Bahasa Indonesia kelas VII mampu merepresentasikan pendidikan karakter dalam ruang

lingkup keluarga. Selain itu, ilustrasi pada materi yang mengandung keanekaragaman (Wiratikusuma, 2024) dapat menjadi media pembantu peserta didik untuk mengetahui dan memahami mengenai warisan budaya yang harus dikenal dan dijaga.

Kelayakan selanjutnya dapat dilihat pada penggunaan bahasa yang harus memenuhi aspek komunikatif sesuai dengan penguasaan peserta didiknya. Pada ilustrasi di atas terdapat penggunaan bahasa yang kekinian seperti kata *instagramable*. Bahasa tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik karena penggunaan bahasa yang dekat dengan kebiasaan sehari-hari melalui media sosial (Novianti & Fatimah, 2019).

Berdasarkan dua komponen penilaian kelayakan standar penyajian, ilustrasi pada materi teks deskripsi di atas mampu memenuhi unsur komunikatif kepada peserta didik. Hal itu dinyatakan karena penyampaian isi dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan materi dapat memberikan kemudahan pemahaman kepada peserta didik. Unsur komunikatif yang terdapat pada ilustrasi dan teks deskripsi di atas juga digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan dan menjadi bahan diskusi pembanding setelahnya. Kesesuaian isi dan penggunaan bahasa yang dapat memenuhi unsur komunikatif dapat ditelaah lebih lanjut melalui analisis multimodal melalui segitiga makna. *Representamen* dapat dipahami dan dilihat melalui ilustrasi bergambar yang mengandung unsur tertulis di atas. Kemudian *objek* diilustrasikan melalui visual gambar oleh dua orang tokoh yang sedang melakukan liburan ke Pantan Terong dan terdapat judul teks deskripsi serta penjelasan secara singkat mengenai objek yang akan dikunjungi. Pada bagian *interpertan* dapat direpresentasikan bahwa ilustrasi tersebut disertakan pada teks deskripsi yang menceritakan kisah keluarga dari dua tokoh anak-anak yang sedang berlibur ke Pantan Terong yang divisualkan secara tertulis deskripsi singkatnya.

Selanjutnya, telaah tersebut akan diperdalam melalui analisis multimodal melalui ideasional, interpersonal, dan komposisi.

1. Analisis ideasional

   Analisis ideasional dilakukan pada data mengenai dua orang anak-anak yang sedang berada di dalam kendaraan dan melihat pemandangan melalui jendela. Keberadaan dua tokoh anak-anak tersebut memperlihatkan rasa antusias dan kagum terhadap pemandangan. Visual perasaan dari kedua tokoh anak itu juga diciptakan melalui penggunaan warna biru dan hijau yang memiliki nuansa dingin, ceria, dan dinamis (Painter *et al*., 2012). Hal itu mencerminkan ketertarikan anak terhadap destinasi wisata Pantan Terong yang tervisual secara tertulis di dalam ilustrasi tersebut.

   Selanjutnya, judul destinasi wisata tersebut diikuti oleh kata sifat melalui ungkapan *instagramable* yang berarti memiliki pengaruh ke dalam dunia media sosial khususnya Instagram. Hal itu dijelaskan oleh Meinal & Pratama (2020: 284) bahwa *instagramable* merupakan wujud secara visual yang memiliki pengaruh terhadap media sosial khususnya Instagram dengan tujuan menarik wisatawan secara visual melalui gambar. Pengaruh penggunaan kata sifat tersebut juga dikuatkan oleh visual tertulis "Aku jamin, kalian tidak akan merasa rugi" yang menyampaikan makna ideasional bahwa Pantan Terong merupakan tempat yang menarik dan layak dikunjungi. Sementara itu, seorang tokoh anak-anak juga melakukan gerakan tangan yang menunjukkan ekspresi kekaguman terhadap pemandangan yang sedang mereka saksikan.

2. Analisis interpersonal

Analisis interpersonal menekankan hubungan antara objek yang ada pada ilustrasi untuk mengungkap realitas sosial kepada pembaca. Data di atas memuat ekspresi ceria, antusias, dan kagum kedua tokoh anak dan didukung dengan adanya pewarnaan kontras sehingga dapat menyajikan dan merepresentasikan dunia nyata. Ekspresi kegembiraan anak-anak tersebut dapat menularkan perasaan kepada pembaca melalui teks yang bersamanya seperti halnya mengajak kepada pembaca untuk berlibur ke Pantan Terong yang dijamin tidak akan merasakan rugi.

Kemudian, penggunaan istilah *instagramable* yang tertuju pada media sosial seperti Instagram tentu banyak digunakan dalam dunia pengalaman wisata (Meinal & Pratama, 2020). Hal itu dapat memberi pengaruh kepada pembaca untuk meyakinkan mereka bahwa Pantan Terong memiliki keindahan yang dapat diabadikan melalui media sosial. Berdasarkan hal itu, interpersonal Kress & Leeuwen (2006) pada ilustrasi tersebut dapat membangun hubungan sosial kepada pembaca karena objek-objek semiotik mampu merepresentasikan pemaknaan.

3. Analisis komposisi

Komposisi ilustrasi tersebut dapat memberikan titik fokus kepada pembaca terhadap interaksi kedua anak dan beberapa visual tertulis. Penempatan gambar dua tokoh anak mendominasi tempat pada gambar dengan ekspresi yang antusias, ceria, dan kagum akan pemandangan di perjalanan ke Pantan Terong. Kedua anak tersebut juga memakai pakaian yang cerah sehingga dapat memberikan kesan kebahagiaan pada saat melakukan perjalanan. Hal itu seperti yang dinyatakan oleh Painter *et al*., (2012) bahwa pakaian yang cerah dapat memberikan kesan ceria dan bahagia. Kebahagiaan tersebut juga didukung melalui tipografi visual tertulis yang mengandung ajakan kepada pembaca untuk menikmati Pantan Terong yang nantinya akan dapat diabadikan melalui media sosial khususnya Instagram.

Kesesuaian komposisi yang ada pada ilustrasi di atas mampu menjadi sarana memperdalam pemahaman informasi dari tempat wisata yang akan dikunjungi, yakni melalui teks deskripsi. Kesesuaian tersebut dapat memenuhi aspek komunikatif karena teks tulis dan gambar dapat membangun kontak dan interaksi sosial sehingga dapat dimaknai melalui fungsi multimodal. Gambar atau ilustrasi yang dapat memenuhi aspek komunikatif pada ilustrasi di atas berperan sebagai media untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawahnya dan sebagai bahan diskusi pembanding di dalam materi buku teks tersebut. Hal itu tentu bisa menjadi sarana untuk membantu peserta didik menumbuhkan daya berpikir kritis.

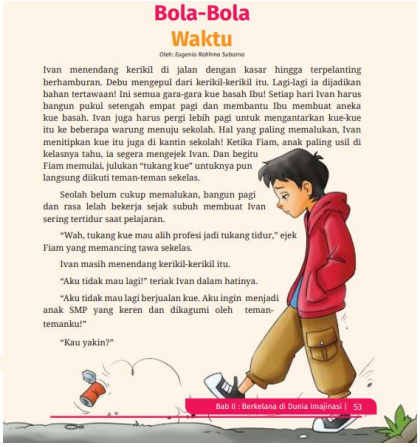

Bola-Bola Waktu

Oleh: Eugenia Rokhma Subarna

Ivan menendang kerikil di jalan dengan kasar hingga terpelanting berhamburan. Debu mengepul dari kerikil-kerikil itu. Lagi-lagi ia dijadikan bahan tertawaan! Ini semua gara-gara kue basah Ibu! Setiap hari Ivan harus bangun pukul setengah empat pagi dan membantu Ibu membuat aneka kue basah. Ivan juga harus pergi lebih pagi untuk mengantarkan kue-kue itu ke beberapa warung menuju sekolah. Hal yang paling memalukan, Ivan menitipkan kue itu juga di kantin sekolah! Ketika Fiam, anak paling usil di kelasnya tahu, ia segera mengejek Ivan. Dan begitu Fiam memulai, julukan "tukang kue" untuknya pun langsung diikuti teman-teman sekelas.

Seolah belum cukup memalukan, bangun pagi dan rasa lelah bekerja sejak subuh membuat Ivan sering tertidur saat pelajaran.

"Wah, tukang kue mau alih profesi jadi tukang tidur," ejek Fiam yang memancing tawa sekelas.

Ivan masih menendang kerikil-kerikil itu.

"Aku tidak mau lagi!" teriak Ivan dalam hatinya.

"Aku tidak mau lagi berjualan kue. Aku ingin menjadi anak SMP yang keren dan dikagumi oleh teman-temanku!"

"Kau yakin?"

Bab II : Berkelana di Dunia Imajinasi | 53

Gambar 1 Ilustrasi Data Standar Desain pada Materi Cerita Fantasi

Kelayakan standar desain buku teks berdasarkan BSKAP memiliki komponen penilaian yang terdiri dari keterbacaan, komunikatif, dan kesesuaian ilustrasi. Data utama adalah sebuah ilustrasi yang ada pada buku teks. Ilustrasi di atas merupakan bagian dari data standar desain yang ada pada BAB II materi cerita fantasi di halaman 53. Visual gambar yang disertakan pada teks mengandung sebuah ekspresi kegelisahan melalui mimik wajah tokoh bernama Ivan pada cerita fantasi di atas. Berkaitan dengan mimik wajah yang divisualkan oleh Ivan, dapat dipahami bahwa ekspresi tersebut merupakan rasa kesal yang dapat didukung dengan narasi tertulis di dalam teksnya. Mimik wajah yang dapat dilihat melalui Ivan dapat memenuhi aspek komunikatif terhadap pembaca bahwa Ivan menyiratkan rasa kekesalannya melalui ekspresi muka dan menendang kerikil di depannya.

Peran dari unsur tertulis dalam teks tersebut adalah dapat membantu penjelasan lebih konkret sehingga pemahaman pembaca dapat terarah dengan jelas. Dengan demikian, berdasarkan BSKAP, ilustrasi yang menampilkan kegelisahan Ivan memiliki kesesuaian dengan teks dan materi yang disampaikan. Kemudian, anatomi keterbacaan visual gambar tokoh Ivan disertakan dengan resolusi yang baik dan jelas sehingga pembaca dapat mudah melihatnya tanpa ada unsur pengganggu.

Dengan demikian, ilustrasi bergambar pada materi cerita fantasi tersebut memiliki kesesuaian dengan teks yang mengikutinya. Girsang (2024) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa ilustrasi berupa gambar mempunyai peran penting terhadap proses pembelajaran karena dapat menumbuhkan minat peserta didik memberikan kesenangan pada saat proses membaca. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarifah & Apsari (2020), disebutkan bahwa peran gambar yang disertakan di sebuah teks dapat menjadi pembantu pembelajaran untuk menerjemahkan tulisan yang abstrak ke dalam bentuk yang lebih realistis melalui visual gambar.

Berdasarkan komponen penilaian kelayakan standar desain, ilustrasi di atas dapat memenuhi unsur komunikatif yang didukung dengan resolusi gambar yang baik dan memiliki kesesuaian dengan teksnya. Dengan demikian, desain ilustrasi dapat memenuhi kelayakan standar mutu buku teks. Kesesuaian gambar dengan teks yang dapat memenuhi unsur komunikatif tersebut dapat ditelaah lebih lanjut melalui analisis multimodal melalui segitiga makna semiotika terlebih dahulu. *Representamen* dapat dilihat melalui ilustrasi bergambar dan mengandung unsur tulis yang disertakan di atas. Kemudian, objek terdapat pada seorang anak yang sedang berjalan dan menendang kerikil di depannya dengan ekspresi yang kesal. Melalui bagian *interpretan*, dapat diinterpretasikan bahwa visual dari gambar tersebut mengandung kekesalan seorang anak bernama Ivan sehingga ia menendang kerikil di jalan sebagai ungkapan kekesalannya. Hal itu juga sesuai dengan representasi melalui unsur tertulis pada teks yang mengikutinya.

Berdasarkan pemaknaan semiotika tersebut, dapat ditelaah lebih lanjut tiga analisis sebagai multimodal yang terdiri dari ideasional, interpersonal, dan komposisi.

1. Analisis ideasional

   Ilustrasi di atas memuat seorang tokoh anak laki-laki bernama Ivan. Ia sedang berjalan kaki dan meluapkan rasa kesalnya dengan menendang kerikil. Aktivitas tersebut memperlihatkan ekspresi yang murung dan kesal. Selain itu,

Ivan juga menundukkan kepalanya sebagai representasi kekesalan akan kehidupannya sehari-hari. Ilustrasi Ivan tersebut ditempatkan pada teks prosedur yang berjudul "Bola-Bola Waktu". Pada ilustrasi tersebut juga disertakan narasi deskriptif dari cerita kesehariannya Ivan melalui visual tertulis.

2. Analisis Interpersonal

Visual yang memuat seorang tokoh Ivan sebagai anak laki-laki tersebut menampilkan ekspresi yang sedang kesal. Representasi ekspresi tersebut dapat dipahami melalui ekspresi wajah yang sedang menunduk dan muram serta narasi deskriptif yang mengatakan bahwa Ivan malu jika harus mengantarkan kue-kue dan menitipkan di kantin sekolah. Kemudian, Ivan juga menarasikan bahwa ia menendang kerikil sebagai bentuk ungkapan kekesalan dari ejekan temannya.

3. Analisis komposisi

Visual tokoh Ivan yang sedang murung dan kesal dapat dipahami dengan bantuan narasi deskriptif dari teks. Penempatan ilustrasi tokoh Ivan juga tidak mengganggu teks yang bersamanya. Kress & Leeuwen (2006) menyatakan bahwa adanya ilustrasi tidak serta-merta ada, melainkan ada maksud tertentu. Hal tersebut sesuai dengan adanya ilustrasi tokoh Ivan sebagai representasi narasi deskriptif dari teks yang mengikuti. Ilustrasi tersebut merupakan suatu bentuk gambaran cerita yang deskriptif melalui visual tertulis untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan suasana kesal yang dialami oleh Ivan.

Dari analisis multimodal yang telah dipaparkan, akan dapat tiga analisis yang mampu memberikan pemaknaan lebih kompleks terhadap ilustrasi di atas. Dengan demikian, tokoh Ivan pada ilustrasi dapat merepresentasikan aspek komunikatif melalui mimik wajah dan ungkapan kekesalannya dengan didukung kesesuaian pada teks yang mengikuti. Berdasarkan aspek komunikasi, gambar dapat memenuhi fungsi representasi untuk mengilustrasikan ungkapan pelengkap secara deskriptif pada pembaca (Rahikummahtum *et al.*, 2022). Ilustrasi dengan teks yang disertakan pada buku teks tersebut juga berperan untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawahnya.

Gambar 4.5 Bencana Banjir
Sumber: Rakhma Subarna (2021)

Gambar 2 Ilustrasi Data yang Tidak Memenuhi Kelayakan Standar Penyajian dan Desain

Standar penyajian dan desain berdasarkan BSKAP memiliki komponen penilaian yang harus didukung dengan resolusi gambar yang baik dan jelas. Hal itu diperlukan karena penyampaian isi, penggunaan bahasa, dan sesuai ilustrasi dapat ditelaah jika resolusi ilustrasi dapat terlihat dengan jelas. Namun, terdapat beberapa ilustrasi yang ditemukan pada buku teks yang memiliki kekurangan

resolusi sehingga keterbacaan isinya tidak dapat tersampaikan dengan baik. Hal itu tentu dapat memengaruhi pemahaman bagi pembaca atau peserta didik.

Resolusi yang tidak jelas juga dapat memengaruhi aspek komunikatif sehingga tidak dapat tersampaikan melalui visualnya. Dengan demikian, ilustrasi seperti data di atas tidak dapat memenuhi kelayakan pada standar penyajian dan desain dalam kelayakan mutu buku teks. Jika ilustrasi tersebut tidak dapat memenuhi aspek komunikatif, ilustrasi tersebut tidak bisa ditelaah melalui analisis multimodal. Berdasarkan kekurangan tersebut, hendaknya sebuah ilustrasi dapat disertakan dengan resolusi yang baik agar keterbacaan dan komunikasi teks bisa dipahami oleh peserta didik dengan menyesuaikan materinya.

Beberapa ilustrasi yang telah dikaji di atas disertakan dengan pola keserasian materi seperti adanya hubungan antarteman, kekeluargaan, dan keanekaragaman budaya Indonesia. Pola materi yang disajikan seperti itu dapat mendukung pengembangan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila (Gozali et al., 2024). Ilustrasi berupa gambar pada buku teks yang dijadikan objek penelitian telah dianalisis melalui standar penyajian dan desain sehingga kelayakan aspek komunikatifnya dapat diketahui. Kemudian, ilustrasi yang mampu memenuhi komponen penilaian pada setiap kelayakan dan dapat membangun aspek komunikatif dapat ditelaah lebih lanjut melalui analisis multimodal untuk mengetahui pemaknaan lebih kompleks sampai dengan peran dari hadirnya ilustrasi dalam teks. Diketahui bahwa data ilustrasi yang memenuhi aspek komunikatif dapat berperan sebagai bahan diskusi pembanding dan menjawab beberapa pertanyaan yang mengikutinya.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada buku teks bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam bab materi yang disajikan melalui media ilustrasi bergambar dan tulis yang termasuk pada bagian teks multimodal. Dari sejumlah data yang telah ditemukan, ilustrasi berupa gambar dapat ditelaah melalui standar mutu buku teks pada bagian standar penyajian dan desain dan dibuktikan ilustrasi yang mampu memenuhi aspek komunikatif lebih banyak daripada yang tidak memenuhi kelayakan. Dengan demikian, komponen penilaian penyampaian isi, penggunaan bahasa, dan kesesuaian ilustrasi berperan sangat penting kepada sebuah teks karena dapat menghindari kerancuan isi sehingga dapat membantu pemahaman peserta didik.

Isi ilustrasi juga disertakan dengan pola yang dapat membentuk pendidikan karakter peserta didik melalui kekeluargaan, teman, dan keanekaragaman budaya Indonesia. Media ilustrasi pada buku teks tersebut berimplikasi baik bagi peserta didik dan buku teks ke depannya karena dapat membantu daya berpikir kritis seperti bertukar ide, berpendapat, dan berimajinasi sesuai konteks teks yang mengikutinya. Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, kajian berikutnya dapat menyertakan data berupa video dan audio sebagai muatan multimodal secara kompleks.

Daftar Pustaka

Anstey, M., & Bull, G. (2010). Helping Teachers to Explore Multimodal Texts. *An Electronic Journal for Leaders in Education*, *8*(16), 1–4.

Br Ginting, D. O., Argiandini, S. R., & Suwandi, S. (2023). Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Belajar. *Kode : Jurnal Bahasa*, *12*(1), 107–120. https://doi.org/10.24114/kjb.v12i1.44399

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). Research Methods in Education. In *Routledge*. Routledge.

Dewi, D. N., Inayati, D., Adi, S. S., Iswahyuni, I., Gozali, A., Umam, M. B., Sholikhah, M., Ningrum, S. T. M., & Saputra, B. E. (2024). Pengembangan Profesionalitas Guru Dalam Pemanfaatan Literasi Multimodal Pada Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, *5*(2), 108–118. https://doi.org/doi.org/10.52060/jppm.v5i2.2073

Djonov, E., & Van Leeuwen, T. (2018). Social media as semiotic technology and social practice: the case of ResearchGate's design and its potential to transform social practice. *Social Semiotics*, *28*(5), 641–664. https://doi.org/10.1080/10350330.2018.1504715

Ernawati, E. (2019). Analisis Tanda Pada Karya Desain Komunikasi Visual. *DESKOVI : Art and Design Journal*, *2*(1), 27. https://doi.org/10.51804/deskovi.v2i1.381

Girsang, N. D. B. (2024). The Use of Picture Series of Central Kalimantan Folklore as a Visual Media in Teaching Writing of Narative Text. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah – Edumedia*, *2*(2), 82–92. https://doi.org/doi.org/10.69743/edumedia.v2i2.30

Gozali, Setiabudi, D. I., Jahari, J., & Erihadiana, M. (2024). Perspektif Baru Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *10*(2), 652–658. https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/7750

Hafiz, A., Kurniawati, D., Aryanika, S., Verawati, H., & Firdaus, W. Y. (2024). Analyzing the Multimodal Discourse of the Tenth Grade English Work in Progress Textbook. *Journal of Linguistics and Social Sciences*, *2*(1), 139–153. https://doi.org/dx.doi.org/10.24042/jlss.v2i1.21536

Hoed, B. H. (2014). *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*. Komunitas Bambu.

Ismiana, Djumingin, S., & Saleh, M. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VII SMP. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, *2*(1), 364–376.

Isnaniah, S., Agustina, T., Rochman, M. A., & Kusmanto, H. (2024). The Naming of Halal Food and Beverages: A Multimodal Semiology Study. *Studies in English Language and Education*, *11*(1), 454–473. https://doi.org/10.24815/siele.v11i1.30095

Jewitt, C. (2008). Multimodality and Literacy in School Classrooms. *Review of Research in Education*, *32*(1), 241–267. https://doi.org/10.1080/07908318.2020.1797083

Khairunnisa, F., & Mayrita, H. (2019). Evaluasi Komponen Kelayakan Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia: Kesesuaian Materi dengan Kurikulum. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *4*(1), 408–416. https://doi.org/doi.org/10.32696/ojs.v4i1.220

Kress, G. (2010). *Multimodality A Social Semiotic Approach to Contemporary Communication*. Routledge.

Kress, G., & Leeuwen, T. van. (2001). *Multomodal The Modes And Media Of Contemporary Communication Discourse*. United States of America by Oxford Uiversity Press Inc.

Kress, G., & Leeuwen, T. van. (2006). *Reading Images : The Grammar of Visual Design*. Routledge.

Meinal, T. R., & Pratama, W. (2020). Wonderful Indonesia Digital Tourism 4.0 Dengan Aspek Estetika Destinasi Instagramable. *Altasia*, *2*(1), 283–289.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Novianti, I., & Fatimah, V. S. (2019). Pengaruh Bahasa Daerah dan Gaul Terhadap Guru dan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, *1*, 543–549.

Nur, S., Nurhadi, N., & Pratiwi, Y. (2023). Revolusi Buku Ajar Bermuatan Teks Multimodal Terintegrasi Media: Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 377–396. https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11769

Painter, C., Martin, J. R., & Unsworth, L. (2012). Reading Visual Narratives: Image Analysis in Children's Picture Books. In *Choice Reviews Online* (Vol. 50, Issue 12). Equinox Publishing.

Pohan, I. R., Syarfi, M., & Aruan, R. R. (2023). Effect of Digital Wordless Picture Books to Improve Students Ability in Writing Narrative Text at SMP Islam As-Shofa Pekanbaru. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *14*(2), 148–162. https://doi.org/10.31503/madah.v14i2.596

Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2020). Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Proceedings SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *1*(2), 141–146. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7226/4454

Rahikummahtum, K., Nurkamto, J., & Suparno, S. (2022). The Pedagogical Potential of Visual Images in Indonesian High School English Language Textbooks: A Micro-Multimodal Analysis. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(4), 5979–5990. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2171

Sarifah, N. T., & Apsari, Y. (2020). The Use of Picture and Picture Technique in Improving Student Writing Skill. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, *3*(6), 664–669. https://doi.org/10.22460/project.v3i6.p664-669

Su'udiah, F., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *1*, 1744–1748.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Penerbit Alfabeta.

Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Penerbit Angkasa.

Weninger, C. (2021). Multimodality in critical language textbook analysis. *Language, Culture and Curriculum*, *34*(2), 133–146. https://doi.org/doi.org/10.1080/07908318.2020.1797083

Wiratikusuma, F. (2024). Content Analysis of Bahasa Indonesia Textbook for Indonesian Language. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *24*(1), 135–148. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v24i1.72259

Wismanto, A., Ulumuddin, A., & Murywantobroto. (2024). Urgensi Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Vuca: Mengintegrasikan Kearifan Lokal dan Teknologi. *Proceedings Series on Social*

Sciences & Humanities, *20*(Pibsi Xlvi), 420–430. https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1431